

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan *Self Care* Manajemen Pada Pasien Jantung Di Poli Jantung RSI Pati

Anis Inayah¹, Akbar Amin Abdullah², Ratna³

Fakultas Kesehatan, Universitas Safin Pati

Published: September, 2025

ABSTRAK

Latar Belakang: Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok maupun masyarakat, sehingga melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik. Dalam kesehatan, maka edukasi diberikan kepada klien atau keluarganya sehingga mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kesehatannya. Penyakit jantung merupakan sindrom klinis yang bersifat kompleks dimana terjadi penurunan kemampuan memompa darah dari jantung untuk memenuhi kebutuhan oksigen di dalam tubuh. Tujuan edukasi yang diberikan oleh peneliti kepada klien gagal jantung adalah meningkatkan kemampuan klien mengambil keputusan yang terbaik bagi kesehatan sehingga klien dapat mencapai kesehatan yang diharapkan.

Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *self care* manajemen pada pasien jantung di poli jantung RSI Pati

Metode: Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *PreExperimental design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian yang digunakan yaitu dengan *uji non parametrik test* dengan *uji Wilcoxon* untuk membandingkan subjek yang sama antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Hasil: Dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* didapatkan bahwa ada pengaruh antara Pendidikan Kesehatan terhadap *self care* manajemen pada pasien jantung dengan hasil uji statistic yang menggunakan *Uji Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai $q\text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ yang berarti hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima. Jadi kesimpulan dari penelitian yaitu ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan *self care* manajemen pada pasien jantung di poli jantung RSI Pati.

Kata Kunci: Penyakit jantung, Pendidikan kesehatan *self care* manajemen

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Gagal jantung merupakan sindrom klinis yang bersifat kompleks dimana terjadi penurunan kemampuan memompa darah dari jantung untuk memenuhi kebutuhan oxygen di dalam tubuh (Laksmi, Suprpta, & Surinten, 2020). Di Provinsi Jawa Tengah sendiri, perbandingan antara tahun 2018 dan 2019, menunjukkan bahwa terjadi penurunan angka insidensi kumulatif atau angka proporsi kasus baru gagal jantung kongestif di Jawa Tengah, dari yang sebelumnya 9,82% pada tahun 2018 menjadi 1,90% pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019, 2020). Selama lima tahun terakhir, prevalensi untuk penyakit jantung Kabupaten Pati berfluktuasi, di tahun 2023, prevalensi penyakit jantung adalah 0,9 meningkat signifikan dari prevalensi jantung di tahun sebelumnya sebesar 0,07%.

Dispnea, takikardia, kelelahan, intoleransi aktivitas, retensi cairan, kadar oksigen arteri rendah, edema paru dan perifer, nyeri, insomnia, dan kecemasan merupakan beberapa tanda klinis penyakit

jantung. Ketakutan akan perubahan fisik, kekhawatiran bahwa penyakit tidak dapat disembuhkan, perawatan yang berkepanjangan, seringnya rawat inap, memburuknya prognosis dan manifestasi penyakit, penuaan, kompleksitas metode dan biaya pengobatan, waktu pemulihan yang lama, dan rasa terancam merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah psikologis dan penurunan kualitas hidup.

Manajemen perawatan diri berarti seberapa baik seseorang dengan gagal jantung dapat merawat dirinya sendiri. Perawat dapat membantu dengan mengajarkan mereka lebih banyak tentang kondisi mereka sehingga mereka tahu apa yang harus dilakukan. Jika seseorang tidak merawat dirinya sendiri dengan baik, hal itu dapat mempersulit hidupnya. Mereka mungkin merasa sangat lelah, mudah lupa, atau merasa bingung. Hal ini terjadi karena perubahan dalam darah dapat memengaruhi kerja saraf, sehingga menyulitkan untuk berpikir jernih dan menikmati hidup. Hasil penelitian yang di tulis oleh Anggun Rosalina Anggraeni, Ani Syafriati, (2022), “menunjukkan analisis univariat didapatkan *Pre Test* pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (34,3%) dan *Post Test* pengetahuan baik sebanyak 18 responden (56,2%). *Uji wilcoxon* didapatkan *p value* $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh pemberian edukasi manajemen kesehatan pasien gagal jantung kongestif (*CHF*)”.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas peneliti melakukan studi di poliklinik jantung RSI Pati didapatakan 75% pasien yang belum melakukan *self care* manajemen oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan *self care* manajemen pada pasien jantung di poli jantung RSI Pati.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Eksperimental*. Penelitian *pre-eksperimental* ini seringkali dianggap belum lengkap karena masih terdapat variabel eksternal yang dapat memengaruhi variabel dependen. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan Manajemen Perawatan Diri (Manajemen Perawatan Diri) kepada pasien dengan kondisi jantung di Poliklinik Jantung RSI Pati. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini melibatkan observasi awal (*pretest*) agar peneliti dapat mengukur perubahan yang terjadi setelah intervensi diterapkan. Namun, dalam desain ini, tidak ada kelompok kontrol sebagai pembanding. (Isnawan, 2021). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada variabel independent (variabel bebas) dan Variabel Dependent (Variabel Terikat).

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Pati lebih tepatnya di poliklinik jantung dengan populasi 100 responden dan diambil sampel berjumlah 50 responden yang dipilih dari data rekam medis di poli jantung RSI Pati pada setiap bulannya, dengan kriteria yang memenuhi standar inklusi,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Variabel	Mean	Median	Modus	Sdt	Min-Max
Umur	60.38	58	51	9.165	50-87

Sumber: Data Primer, 2025

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur responden adalah 60.38 tahun, nilai tengah responden adalah 58 tahun. Responden paling banyak berumur 51 tahun dan umur termuda 51 tahun sedangkan umur tertua adalah 87 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa usia memainkan peran penting dalam memprediksi bagaimana pasien jantung mengelola perawatan diri mereka. Seiring bertambahnya usia, mereka sering menghadapi berbagai keterbatasan dan kehilangan kemampuan sensorik. Penelitian menurut Artinian menemukan bahwa usia hanya berkaitan dengan beberapa dimensi perawatan diri, khususnya mengikuti diet dan mengelola gejala. Namun, sebuah studi oleh Chriss (2021) menyatakan bahwa usia berkaitan dengan semua dimensi perawatan diri. Berdasarkan temuan ini, peneliti memasukkan usia sebagai karakteristik responden sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	30	60%
Perempuan	20	40%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah Laki-laki dengan frekuensi 30 responden (60%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (40%).

3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Variabel	Mean	Median	Modus	Sdt	Min-Max
Tingkat Pendidikan	2.40	2.00	3 (<i>f</i> : 17, 34%)	1.161	1-5

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan yang paling umum di antara responden dalam studi ini, adalah SMA yang paling sering muncul dengan kode no. 3 frekuensi 17 responden (34%) dan yang tingkat Pendidikan paling sedikit adalah lulusan perguruan tinggi dengan frekuensi 6 responden (12%).

4. Gambaran self care managemen pada pasien jantung

Tabel 4.4

Gambaran Self Care Managemen Penyakit Jantung Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan

Self Care Managemen penyakit jantung	Pre Test		Post Tes	
	N	P(%)	N	P(%)
Baik	3	6%	42	84%
Kurang Baik	47	94%	8	16%
Total	50	100%	50	100%

Sumber: Data Primer 2025

Pada table 4.4 diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan Pendidikan kesehatan tentang self care managemen pada pasien jantung sbesar responden memiliki pengetahuan kurang dengan jumlah 47 responden dengan presentase 94%, sedangkan yang memiliki pengetahuan yang baik hanya sekitar 3 responden dengan presentase 6%. Kemudian setelah diberikan informasi tentang Pendidikan kesehatan tentang self care managemen pada pasien jantung jumlah responden mengalami peningkatan sebesar 84% dengan jumlah 42 responden yang sudah memahami dengan baik edukasi yang diberikan, sedangkan yang kurang memahami mengalami presentase menurun sebanyak 16% dengan jumlah 8 responden.

Orang dengan pendidikan rendah mungkin merasa lebih sulit mengenali masalah kesehatan mereka dan memahami cara menangani penyakit dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih tinggi. Hal ini dapat membantu pasien menjadi lebih sadar akan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mereka dan efek jangka panjang dari faktor-faktor tersebut. Selain itu, tingkat pendidikan dapat memengaruhi seberapa baik seseorang mengikuti rencana perawatannya. Studi sebelumnya, sebagaimana dicatat oleh Zhong (2021), telah menunjukkan bahwa orang dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih berkomitmen untuk merawat diri sendiri.

Tabel 4.5

Analisis Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Self Care Managemen Pada Pasien Jantung Di Poli Jantung Rsi Pati

Pengetahuan	Mean	Std. Deviation	Lower	Upper
<i>Pre Test</i>	25.50	14.577	-30.629	-21.851
<i>Post test</i>	51.74	3.325		
Uji wilcoxon (n sig)			<i>P-Value</i> 0.000 (<0.05)	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Terhadap *Self Care* Managemen penyakit jantung memiliki pengetahuan dengan nilai mean rank 25.50 nilai std. devisiasinya sebesar 14.5777. sedangkan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Terhadap *Self Care* Managemen penyakit jantung nilai pengetahuan responden meningkat dengan nilai rank 51.74 nilai std. devisiasinya 3.325.

Hasil uji statistic dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai $q\ value = 0.000 < \alpha = 0.05$ yang berarti hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima yang artinya terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap *Self Care* Managemen Pada Pasin Jantung Di RSI Pati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai penyakit jantung sebelum diberikan pendidikan self care tentang *self care* managemen pasien penyakit jantung dapat mempertahankan hubungan dengan dokter atau perawat, dan memiliki koping yang sedang. Selain itu, perawatan diri pasien kurang efektif yang dibuktikan dengan kurangnya penimbangan berat badan setiap hari, tidak menghindari orang sakit di sekitarnya, tidak olahraga 30 menit, kurang mengingat waktu minum obat, kurang mematuhi tindak lanjut medis, kelelahan pasien meningkat dan aktivitas berlebihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penilitian yang di tulis oleh Anggun Rosalina Anggraeni, Ani Syafriati, (2022), “menunjukkan analisis univariat didapatkan *PreTest* pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (34,3%) dan *Post Test* pengetahuan baik sebanyak 18 responden (56,2%). *Uji wilcoxon* didapatkan $p\ value\ 0,000 < 0,05$. Ada pengaruh pemberian edukasi manajemen kesehatan pasien gagal jantung kongestif (*CHF*)”. Keberhasilan pendidikan bergantung pada beberapa hal, seperti cara pengajarannya, konten yang diajarkan, pengajarnya, dan alat atau materi yang digunakan untuk menjelaskannya. Untuk membantu orang-orang, terutama lansia, belajar dengan baik, alat-alat ini dirancang sesuai dengan topik dan informasi yang diajarkan.

KESIMPULAN

1. Rentang umur responden pada penelitian ini rata-rata adalah 60.38 tahun, nilai tengah responden adalah 58 tahun. Sedangkan responden paling banyak berumur 51 tahun dan umur termuda 51 tahun sedangkan umur tertua adalah 87 tahun. Jenis kelamin responden dalam penelitian ini palinh banyak adalah Laki-laki dengan frekuensi 30 responden (60%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (40%). Tingkat Pendidikan responden dalam penelitian ini paling banyak adalah SMA dengan frekuensi 17 responden (34%) dan yang tingkat Pendidikan paling sedikit adalah lulusan perguruan tinggi dengan frekuensi 6 responden (12%).
2. Pendidikan kesehatan tentang *self care* managemen pada pasien jantung sebelum diberikan edukasi dengan jumlah 47 responden dengan presentase 94% merupakan responden yang memiliki pengetahuan kurang, sedangkan yang memiliki pengetahuan yang baik hanya sekitar 3 responden dengan presentase 6%.
3. Setelah diberikan informasi tentang Pendidikan kesehatan tentang self care managemen pada pasien jantung jumlah responden mengalami peningkatan sebesar 84% dengan jumlah 42 responden yang sudah memahami dengan baik edukasi yang diberikan, sedangkan yang kurang memahami mengalami presentase menurun sebanyak 16% dengan jumlah 8 responden. Dari hasil uji statistic didapatkan data ada “Pengaruh antara Pendidikan Kesehatan terhadap *self care* managemen pada pasien jantung” dengan hasil uji statistic yang menggunakan *Uji*

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association (AHA). (2021). *Cardiovascular Statistic*
- Cook, N.R., Cutler, J.A., Obarzanek, E., Buring, J.E., Rexrode, K.M., Kumanyika, S.K., et al. (2021). *Long term effects of dietary sodium reduction on cardiovascular disease outcomes: observational follow up of the trials of hypertension prevention (TOHP)*. *BMJ*, 334(7599), 885.
- Djuwartini. 2021. "Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Self Care Dan Kualitas Hidup Klien Gagal Jantung Di RSUD UNDATA Palu". Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Jakarta : Jakarta
- Fitriyani R. *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pasien Congestive Heart Failure (CHF) di Ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sruweng*. Ilmu Kesehatan Keperawatan.2015;11.<http://onlinejournal.unja.ac.id/JINI/article/download/9231/5487>
- Hamilton. (2021). *Self Care Guide for the Heart Failure Patient*. USA: American Heart Association
- Haryati, H., Said, S., & Rangki, L. (2021). *Kualitas Hidup Penderita Gagal Jantung Kongestif Berdasarkan Derajat Kemampuan Fisik Dan Durasi Penyakit*. *Faletehan Health Journal*, 7(2), 70–76. www.journal.lppmstikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Heo, S., Moser, D.K., Lennie, T.A., Riegel, B., & Chung, M.L. (2022). *Gender differences in factors related to self care behaviours: a cross sectional, correlational study of patients with heart failure*. *International Journal of Nursing Studies*, 45, 1807-1815.
- Heriansyah T. (2021). *Gagal jantung*. UB Press. http://www.who.int/cardiovascular_disease/en/http://www.who.int/cardiovascular_disease/en/
- Indriawan, T., & Kusumaningrum, T. A. I. (2021). *Efektifkah Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Teman Sebaya Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.53088/griyawidya.v1i1.247>
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kristinawati, Beti, and Riska Nurul Khasanah. 2021. "Hubungan Pelaksanaan Edukasi Dengan Kemampuan." Pp. 496–503 in *The 10th University Research Colloquium 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*.
- Laksmi, I. A. A., Suprpta, M. A., & Surinten, N. W. (2021). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung di RSD Mangusada. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 39-47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33366/jc.v8i1.1326>
- Laksmi, I. A., Suprpta, M. A., & Surinten, N. W. (2021). *Hubungan self care dengan kualitas hidup pasien gagal jantung di rsd mangusada*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 39-47. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care>
- Mohammed Hakim RAH. *Effectiveness of educational program on nurse's knowledge about management of patients with heart failure*. *Int J Sci Res Publ*. 2016;6(9):614-624. <http://www.ijsrp.org/research-paper/0916.php?rp=P575800>
- Notoatmodjo, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursita, Hemi, and Arum Pratiwi. 2021. "Peningkatan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Jantung: A Narrative Review Article." 13(1):10–21
- Prihatiningsih, D., & Sudyasih, T. (2021). Perawatan diri pada pasien gagal jantung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2), 1-10 <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13443>
- Purnamawati, Ditha Astuti, Fitri Arofiati, and Ambar Relawati. 2021. "Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Jantung Dengan Supportive-Educative System." Pp. 47–52 in *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTMA)*.
- Putri HWS. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Jantung Di Rsud Sukoharjo*. Univ Muhammadiyah Surakarta. Published online 2022:1-18. <http://eprints.ums.ac.id/77401/>
- Riegel, B., Moser, D. K., Buck, H. G., Vaughan-Dickson, V., B. Dunbar, S., Lee, C. S., Lennie, T. A., Lindenfeld, J. A., Mitchell, J. E., Treat-Jacobson, D. J., & Webber, D. E. (2022). Self-care for the prevention and management of cardiovascular disease and stroke: A scientific statement for healthcare professionals from the American heart association. *Journal of the American Heart Association*, 6(9), 1–27. <https://doi.org/10.1161/JAHA.117.006997>

- Riskesdas. *HASIL UTAMA RISKESDAS 2021*; 2021. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Sinurat, S., Barus, M., & Siregar, B. A. (2021). *Hubungan self care dengan kualitas hidup pasien gagal jantung. Jurnal online keperawatan Indonesia*, 4(2), 136-144. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v4i2.2102>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2021). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suciliyana Y, Rahman LO. *Augmented Reality Sebagai Media Pendidikan. Kesehatan Untuk Anak Usia Sekolah. Jurnal Surya Muda*. 2021; 2.1: 41. 6
- Tiny, et all. 2021. *Self Care Management of Heart Failure. European Journal Of Heart Failure*
- Utomo, D. E., Ratnasari, F., & Andrian, A. (2021). Hubungan Self Care Management dengan Kualitas Hidup Pasien Congestive Heart Failure. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 98–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i2.145>
- Utomo, D., Ratnasari, F., & Andrian, A. (2021). *Hubungan self care management dengan kualitas hidup pasien congestive heart failure. Jurnal Kesehatan*, 8(2) <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i2.145>
- Uun, Nurjanah (2021). *Efektifitas Edukasi Terstruktur Terhadap Efikasi Diri Dan Perilaku Promosi Kesehatan Pada Pasien Gagal Jantung Di RSUD Karawang*. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhamadiyah Jakarta.
- WHO, Disease (CVD) Crisis Cardiovascular Disease Increasing. *World Health Organization*. Published 2022.